

Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi

Dwi Marsella¹, Abdi Susanto², Nurul Qomariah³

^{1,2,3} Instiut Agama Islam Negeri Syekh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 3 Oktober 2023
Direvisi 4 Oktober 2023
Dipublikasikan 31 Oktober 2023

Kata Kunci:

Reward,
Kepercayaan Diri Anak

Keywords:

Rewards,
Children's Self-Confidence

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kepercayaan diri pada anak kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi. Percaya diri merupakan modal dasar seorang anak untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Kurangnya kepercayaan diri anak mengakibatkan kemampuan anak tidak berkembang. Pemberian *reward* dinilai efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap kepercayaan diri anak kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Bentuk eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi yang berjumlah 40 orang dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian. Validitas data menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Teknik analisis data menggunakan uji statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independen Sampel T-Test*. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Independen Sampel T-Test* dimana menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dimana $0.000 < 0.05$ dengan taraf kesalahan 5%, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap kepercayaan diri anak kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi.

Abstract

This research was motivated by the lack of self-confidence in group B children at KB PAUD Mekar Sari Kundi. Self-confidence is a child's basic capital for living everyday life. A child's lack of self-confidence results in the child's abilities not developing. Giving rewards is considered effective in increasing children's self-confidence. This research aims to determine the effect of giving rewards on the self-confidence of group B children at KB PAUD Mekar Sari Kundi. This research uses a quantitative approach with experimental methods. The form of experiment used is Quasi Experimental Design with a Nonequivalent Control Group design. The research population was all group B children at KB PAUD Mekar Sari Kundi, totaling 40 people with the sampling technique using saturated sampling. The data collection techniques used are observation and documentation. The instruments in this research used observation sheets and assessment rubrics. Data validity uses construct validity. Data analysis techniques use statistical tests, namely normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using the Independent Sample T-Test. Data analysis was carried out using SPSS version 22 software. The research results show that giving rewards can increase children's self-confidence. This can be seen from the results of the Independent Sample T-Test which shows that the Sig. (2-tailed) is 0.000 where $0.000 < 0.05$ with an error level of 5%, meaning H_1 is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a significant influence between giving rewards on the self-confidence of group B children at KB PAUD Mekar Sari Kundi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Dwi Marsella

Email: dewimarsella030@gmail.com

Pendahuluan

Kepercayaan diri merupakan bagian dari aspek kepribadian yang penting dimiliki oleh setiap manusia. Percaya diri merupakan sesuatu yang berharga dari setiap individu dalam menjalani kehidupan sosial, dimana dengan percaya diri seseorang mampu secara maksimal dalam mengembangkan potensi dirinya.¹ Bahkan pada saat ini pemerintah yang menyelenggarakan pendidikan mensyaratkan agar peserta didik mempunyai karakter yang baik sesuai dengan harapan pemerintah dan pastinya akan memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik itu sendiri. Salah satu karakter yang diharapkan dimiliki peserta didik dari jenjang PAUD hingga jenjang yang lebih tinggi yaitu percaya diri.²

Anak usia dini merupakan anak pada masa usia yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, karena pada usia dini anak mengalami masa loncatan perkembangan otak mencapai 80%. Oleh karena itu, pada saat ini paling tepat untuk mengembangkan kepercayaan diri anak.³ Pada usia inilah kepercayaan diri harus ditanamkan dan distimulasi, karena pada usia ini segala sesuatu yang telah kita tanamkan akan melekat dengan baik pada diri anak hingga ia dewasa. Lain halnya ketika kita menanamkan kepercayaan diri pada anak yang telah meranjak remaja atau dewasa maka akan sangat sulit diterima oleh anak.

Perlu diketahui bahwa kepercayaan diri pada anak bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan perlu distimulasi dari usia dini.⁴ Kepercayaan diri merupakan hal yang harus dimiliki anak. Kepercayaan diri ini berdampak besar pada perkembangan mental dan karakter anak. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya, sehingga anak mampu merespons dan bisa menghadapi setiap tantangan dengan realistis.⁵ Begitu banyak kerugian yang akan dialami anak ketika anak tidak mempunyai rasa percaya diri sejak dini, ketika hendak melakukan suatu tindakan atau kegiatan anak akan merasa grogi dan takut ketika tampil di depan kelas ataupun di depan umum. Anak juga akan menjadi seseorang yang memiliki sikap plin-plan ketika dihadapkan dengan pilihan dan anak selalu minder dari teman-temannya bahkan yang ditakutkan rasa tidak percaya diri itu akan berkelanjutan hingga anak dewasa nanti dan itu akan berdampak buruk bagi kehidupan anak dan akan menyebabkan kemampuan anak tidak akan berkembang.

Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu dengan pemberian *reward*. Menghargai anak-anak dengan memberikan *reward* ketika mereka menyelesaikan tugas akan membangun kepercayaan diri pada anak, dan membuat mereka merasa dirinya bisa dan pantang menyerah serta produktif.⁶ *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan pada saat anak telah melakukan sesuatu yang baik dan berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau mencapai suatu tujuan.⁷ Anak merupakan fase dari

¹Muzdalifah M. Rahman, "Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2013), hlm. 376-377.

²Imroatul Hayyu Erfantini, dkk, "Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* untuk Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Usia Dini", *Preschool Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, (2019), hlm. 43.

³Novita Larasani, dkk, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman kanak-kanak", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 3, (2020), hlm. 2369.

⁴Laila Qodari Gilang Wahyuningrum, dkk, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 48-49.

⁵Ilham Kamaruddin, dkk, "Konsep Pembangunan *Self-Esteem* pada Anak untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini", *Jurnal Al-Madrasah*, Vol. 6, No. 3, (2022), hlm. 501.

⁶Rifda Eliyani, dkk, *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 19.

⁷Mieke Mandagi, dkk, *Book Chapter Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 121.

perkembangan manusia yang sangat membutuhkan penghargaan.⁸ Selain itu, dengan diberikannya *reward* secara tidak langsung membuat anak mengulangi perilakunya tersebut,

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di KB PAUD Mekar Sari Kundi terlihat anak-anak di kelompok B sebagian besar belum memiliki rasa percaya diri. Hal tersebut ditunjukkan anak ketika anak diminta maju ke depan kelas untuk melakukan suatu kegiatan seperti bernyanyi ataupun bercerita tidak semua anak berani untuk tampil di depan kelas, setelah dibujuk rayu oleh gurunya barulah beberapa anak mau maju itu pun dengan malu-malu dan dengan suara yang pelan. Selain itu, anak-anak juga kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan ragu menjawab pertanyaan guru, anak justru takut jawabannya salah atau pertanyaannya tidak direspon oleh gurunya. Hanya sebagian kecil saja anak yang aktif, yang selalu mengangkat tangan dan meminta kepada gurunya untuk melakukan terlebih dulu sedangkan anak lainnya memilih untuk diam dan tidak mau maju. Untuk pemberian *reward* terlihat belum maksimal diterapkan dalam proses belajar mengajar.⁹

Berdasarkan wawancara dengan Susandra Tari selaku guru kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi, mengatakan bahwa “anak di kelompok B masih ada yang belum mempunyai rasa percaya diri, yang mana rasa percaya dirinya kurang. Seperti halnya ketika ada kegiatan yang mengharuskan anak-anak untuk maju ke depan kelas, tidak semua anak mau maju, harus ada bujuk rayu terlebih dahulu barulah anak-anak mau maju, itupun tidak semuanya yang mau maju, pada saat tanya jawab hanya sebagai kecil yang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru”.¹⁰ Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan Rasmika, yang mengatakan bahwa “untuk pemberian *reward* sendiri kadang-kadang kami memberikan pujian, tepuk tangan, dan ancungan jempol kepada anak ketika pembelajaran berlangsung dan pada saat pembagian raport juga kami memberikan *reward*. Tetapi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak menggunakan *reward* belum pernah kami lakukan atau terapkan”.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa anak kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi sebagian besar belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan belum pernah juga menggunakan atau menerapkan *reward* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

Dengan masih adanya anak yang belum percaya diri atau percaya diri anak belum berkembang dan penggunaan *reward* yang kurang maksimal bahkan belum pernah diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, maka hal tersebut menjadi motivasi dan menginspirasi penulis untuk mengangkat menjadi sebuah judul skripsi penulis, dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi”

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, metode ini dipilih karena untuk mengetahui dan menentukan pengaruh antara dua variabel. Adapun bentuk eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, dimana dalam desain *Quasi Experimental Design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹² Sedangkan bentuk dari desainnya adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi yang berjumlah 40 orang dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *sampling jenuh*. Sebagaimana menurut Sugiyono *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan

⁸Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 72.

⁹Observasi di KB PAUD Mekar Sari Kundi, pada Tanggal 14 Desember 2022.

¹⁰Susandra Tari, Guru di KB PAUD Mekar Sari Kundi, Wawancara, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

¹¹Rasmika, Guru di KB PAUD Mekar Sari Kundi, Wawancara, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 114.

sebagai sampel.¹³ Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok B yang berjumlah 40 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian. Adapun uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Seperti yang dikatakan Sugiyono, seseorang dapat menggunakan pendapat atau berkonsultasi dengan ahli (*judgment experts*) untuk menguji validitas konstruk.¹⁴ Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik, yang terdiri dari uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat kesalahan 5%, uji homogenitas menggunakan metode *one way ANOVA*, serta uji hipotesis menggunakan uji *Independen Sampel T-Test* yang merupakan pengujian untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).¹⁵ Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap kepercayaan diri anak. Data penelitian berupa *pre-test* dan *post-test* kepercayaan diri anak, dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan *reward* dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apa pun (belajar seperti biasanya).

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu *pre-test*, *treatment* (perlakuan), dan *post-test*. *Pre-test* merupakan tahap awal penelitian, dimana untuk mengetahui keadaan awal kepercayaan diri anak sebelum memulai perlakuan (*treatment*). Setelah itu, *treatment* atau perlakuan diberikan. Perlakuan dilakukan dengan pemberian *reward* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan (belajar seperti biasanya). Terakhir *post-test* yang merupakan tahap terakhir penelitian, dimana keadaan akhir kepercayaan diri anak ditentukan pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan.

Untuk gambaran yang lebih jelas, data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelas eksperimen dan kontrol. Berikut hasil rekapitulasi data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1
Kelas Eksperimen *Pre-test* dan *Post-test*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	20	17	30	24.15	4.380
Post-Test Eksperimen	20	38	50	43.50	3.502
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS versi 22.0 terhadap responden pada data *pre-test* dan *post-test*. Dapat dilihat bahwa sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) terdapat 20 sampel yang valid, dengan mean (nilai rata-rata) = 24.15, untuk standar deviasi (simpangan baku) = 4.380, sedangkan nilai minimum yang didapat oleh anak = 17 dan nilai maksimumnya = 30. Setelah diberi perlakuan *reward* (*post-test*), kepercayaan diri anak meningkat dengan 20 sampel yang valid, mean (nilai rata-rata) = 43.50, untuk standar deviasi (simpangan baku) = 3,502, sedangkan nilai minimum anak = 38, dan nilai maksimumnya = 50. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata kepercayaan diri anak saat *pre-test* = 24.15 dan mengalami peningkatan pada saat *post-test* = 43.50.

¹³*Ibid*,... hlm. 118

¹⁴*Ibid*.. hlm. 177.

¹⁵Kurniawan Robert dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: PT. Karisma Putra Utama, 2016), hlm. 43.

Tabel 2
Kelas Kontrol *Pre-test* dan *Post-test*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	20	17	30	23.60	4.096
Post-Test Kontrol	20	28	37	32.25	2.693
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS versi 22.0 terhadap responden pada data *pre-test* dan *post-test*. Dapat dilihat bahwa kondisi awal kepercayaan diri anak (*pre-test*) terdapat 20 sampel yang valid, dengan mean (nilai rata-rata) = 23.60, standar deviasi (simpangan baku) = 4.096, sedangkan nilai minimum yang diperoleh = 17 dan nilai maksimumnya = 30. Setelah diberi pembelajaran konvensional (belajar seperti biasanya) kondisi akhir kepercayaan diri anak (*post-test*) ada 20 sampel yang valid, dengan mean (nilai rata-rata) = 32.25, standar deviasi (simpangan baku) = 2.693, sedangkan nilai minimum yang diperoleh = 28, dan nilai maksimumnya = 37. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata kepercayaan diri anak saat *pre-test* = 23.60 dan *post-test* = 32.25.

Setelah selesai melaksanakan *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya melakukan pengujian persyaratan analisis dengan syarat data harus berdistribusi normal dan homogen selanjutnya melakukan uji hipotesis.

Tabel 3
Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan Diri Anak	Pre-Test Eksperimen	.116	20	.200*	.926	20	.132
	Post-Test Eksperimen	.112	20	.200*	.960	20	.544

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* pada tabel diatas, diketahui nilai Sig. *pre-test* sebesar 0.200 > 0.05 dan nilai Sig. *post-test* sebesar 0.200 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen baik *pre-test* maupun *post-test* berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Normalitas Kelas kontrol

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Kepercayaan Diri Anak	Pre-Test Kontrol	.110	20	.200*	.946	20	.312
	Post-Test Kontrol	.148	20	.200*	.947	20	.327

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* pada tabel diatas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) *pre-test* sebesar $0.200 > 0.05$ dan nilai signifikansi (Sig.) *post-test* sebesar $0.200 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol baik *pre-test* maupun *post-test* berdistribusi normal.

Tabel 5
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kepercayaan Diri Anak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.499	1	38	.228

Berdasarkan *output* di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.228, dimana $0.228 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini homogen.

Pada penelitian ini setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya uji hipotesis dengan uji *Independent Sample T-Test*. Pengujian ini diproses pada dua sampel yang bebas atau tidak berkorelasi atau tidak saling mempengaruhi karena terdapat dua sampel yang berbeda yang mengalami perlakuan berbeda. Dalam penelitian ini, tujuan menggunakan uji *Independent Sampel T-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri anak pada saat *pre-test* maupun *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun kriteria penerimaan data apakah terdapat perbedaan atau tidak berdasarkan nilai signifikansi hasil *output* SPSS dibawah ini:¹⁶

- a. Jika nilai Sig. < 0.05 (maka pemberian *reward* memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri anak)
- b. Jika nilai Sig. > 0.05 (maka pemberian *reward* tidak memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri anak)

¹⁶Singgih Santoso, *Menguasai SPSS Versi 25*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 321.

Berikut perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 20.0.

Tabel 6
Uji Independent Sampel T-Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Kepercayaan Diri Anak	1.499	.228	1.389	38	.000	11.250	.988	9.250	13.250	
			1.389	37	.000	11.250	.988	9.246	13.254	

Berdasarkan hasil uji *Independent Sampel T-Test* di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ dengan taraf kesalahan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil kepercayaan diri anak pada kelas eksperimen dan kontrol yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *reward* terhadap kepercayaan diri anak kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi.

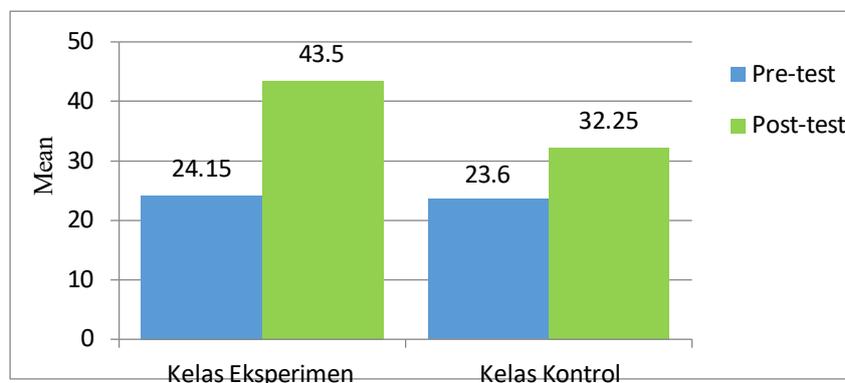
Untuk memperjelas gambaran hasil pengaruh pemberian *reward* terhadap kepercayaan diri anak dapat dilihat pada hasil analisis deskriptif dan grafik batang berikut:

Tabel 7
Analisis Deskriptif

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kepercayaan Diri Anak	Post-Test Kelas Eksperimen	20	43.50	3.502	.783
	Post-Test Kelas Kontrol	20	32.25	2.693	.602

Gambar IV. 1
Grafik Perbandingan Hasil Rata-rata Kepercayaan Diri Anak



Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika anak menerima *reward*, hasilnya berdampak cukup besar pada kepercayaan diri anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Independent Sampel T-Test* dimana menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dimana $0.000 < 0.05$ dengan taraf kesalahan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai rata-rata kepercayaan diri anak pada kelas eksperimen dan kontrol yang berarti H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak. Dimana hasil rata-rata kepercayaan diri anak pada saat *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 24.15 berada dalam kategori rendah. Setelah diberi perlakuan pemberian *reward* hasil rata-rata kepercayaan diri anak saat *post-test* meningkatkan menjadi 43.50 berada pada kategori sangat tinggi. Untuk kelas kontrol hasil rata-rata kepercayaan diri anak pada saat *pre-test* sebesar 23.60 berada pada kategori rendah. Setelah melaksanakan pembelajaran seperti biasanya (tidak diberikan perlakuan *reward*) nilai rata-rata *post-test* meningkatkan menjadi 32.25, tetapi tetap berada pada kategori rendah.

Dari analisis tersebut terlihat bahwa terdapat pengaruh antara pemberian *reward* terhadap kepercayaan diri anak pada kelas eksperimen daripada anak kelas kontrol yang tidak diberikan *reward*. Hal ini dikarenakan ada keterkaitannya antara efek psikologis dengan proses pembelajaran, dimana ketika proses pembelajaran anak merasa senang dan bahagia sehingga mempengaruhi kenyamanan yang dirasakan anak saat belajar. Begitulah yang peneliti alami dan rasakan selama penelitian, dimana pembelajaran lebih menyenangkan ketika guru memberikan *reward*.

Dalam penelitian ini *reward* yang diberikan kepada anak bervariasi yaitu *reward* verbal berupa pujian dan non-verbal berupa senyuman, tepuk tangan, acungan jempol, dan stiker bintang. *Reward* diberikan pada anak dari kegiatan pembukaan, inti, sampai penutup. Jenis *reward* verbal berupa pujian dan non-verbal berupa senyuman, tepuk tangan, dan acungan jempol diberikan ketika anak berani menjawab pertanyaan guru, tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, mandiri dan bisa menyelesaikan tugas sampai selesai, bangga menunjukkan karyanya, bisa bekerja sama dengan temannya, dapat merapikan peralatan belajar/bermainnya, bisa bersikap tenang, dan bisa bermain sesuai aturan. Sedangkan *reward* verbal berupa pujian dan non-verbal berupa stiker bintang diberikan pada anak yang berani tampil didepan kelas untuk bercerita dan bernyanyi (anak maju atas kemauannya sendiri dan suara lantang), anak berani bertanya (suara lantang), dan dapat mengikuti perintah guru.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan perlakuan pemberian *reward*, anak terlihat malu dan ragu bahkan enggan untuk maju kedepan kelas, dan tidak berani untuk bertanya, menjawab maupun mengungkapkan pendapatnya, anak juga cepat menyerah dalam mengerjakan tugas, bahkan masih meminta bantuan dari guru dan temannya. Setelah diberikan perlakuan pemberian *reward*, anak menjadi lebih berani, antusias, aktif dan termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan

kepercayaan diri pada anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cowley bahwa salah satu manfaat dari diberikannya *reward* yaitu dapat memotivasi anak yang kepercayaan dirinya rendah.¹⁷

Menurut Lauster, kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga ia tidak terlalu mengkhawatirkan tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya dan selalu bertanggung jawab terhadap perbuatannya, sopan ketika berkomunikasi dengan orang lain, serta memiliki keinginan untuk berprestasi dan dapat mengenali kekuatan dan kelemahannya.¹⁸ Sedangkan menurut Maslow dikutip Kartono, menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar seseorang untuk mengembangkan aktualisasi dirinya. Sehingga percaya diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.¹⁹

Pada anak usia dini rasa percaya diri sangat diperlukan untuk mencapai motivasi dan semangat belajar, rasa percaya diri sangat penting bagi anak didik untuk mencapai tujuan belajar yang diberikan.²⁰ Anak usia dini sangat senang ketika mendapat pujian atau penghargaan atas apa yang telah dilakukan anak di sekolah.²¹ *Reward* yang diberikan guru kepada siswa diduga berpengaruh positif terhadap kepuasan dan keefektifan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan rasa bangga karena mengetahui bahwa usaha mereka dihargai.²² Dengan kepuasan tersebut akan membuat anak termotivasi untuk lebih meningkatkan kualitas dan memperbaiki dirinya supaya lebih percaya diri lagi.

Skinner mengatakan bahwa teori *pengkondisian operan* berfokus pada *reward* dan *reinforcement*. Dalam hal ini, Skinner berpendapat bahwa *reward* dan *reinforcement* adalah unsur penting dari pembelajaran, dan keberhasilan suatu respon adalah dengan memberikan contoh. Jika guru memberikan stimulus positif maka rasa percaya diri anak akan meningkat, jika tidak diberikan stimulus positif maka akan mengakibatkan anak menjadi ragu terhadap segala hal.²³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara pemberian *reward* dengan kepercayaan diri anak, hal ini sejalan dengan pernyataan Rozana dkk bahwa memberikan kesempatan, motivasi, *reward* dan model positif kepada anak merupakan modal utama untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, harga diri dan kemandirian.²⁴ Sikone dikutip Susantos juga menyampaikan bahwa anak-anak perlu didengarkan, dihargai bahkan diberi *reward* guna meningkatkan rasa percaya diri anak dan meningkatkan keberanian berpendapat.²⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *reward* berpengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini. Melalui pemberian *reward* ini anak dapat mengetahui bahwa perilaku atau perbuatan yang anak lakukan merupakan perilaku positif dan anak akan cenderung mengulangi tingkah laku atau perbuatannya tersebut. Pemberian *reward* juga dapat mendorong anak untuk terus berusaha mendapatkan apa yang

¹⁷Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, Penerjemah Gina Gania, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 140.

¹⁸Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, Terj. Gulo, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 4.

¹⁹Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Alumni, 2000), hlm. 202.

²⁰Kurnia Ary Wibawati dan Sri Watini, "Implementasi *Reward* Asyik dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 24 Kayu Putih Polu Gadung Jakarta Timur", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 8, (2022), hlm. 3094.

²¹Tiara Astari, dkk, "Tanggapan Guru PAUD tentang Pemberian *Reward* dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal of Early Childhood Islamic Education Study*, Vol. 01, No. 02, (2020), hlm. 142-146.

²²Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Multikultural*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 187.

²³Afriana, dkk, "Analisis Teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 9, No. 3, (2022), hlm. 648.

²⁴Salma rozana, dkk, *Strategi Taktis Pendidikan...* hlm. 77.

²⁵Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2018), hlm. 149.

diinginkannya, sehingga berdampak positif terdapat perkembangan anak. Sebagaimana menurut Mulyasa, *reward* adalah perbuatan yang pelaksanaannya memungkinkan perbuatan itu terulang kembali.²⁶

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan hipotesis mengenai “Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi”, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *Independent Sampel T-Test* dimana menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dimana $0.000 < 0.05$ dengan taraf kesalahan 5%, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap kepercayaan diri anak kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Pengaruh pemberian *reward* terhadap kepercayaan diri anak pada kelompok eksperimen meningkat dari hasil nilai rata-rata *pre-test* = 24.15 dengan kategori rendah meningkatkan pada saat *post-test* menjadi = 43.50 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan *reward* (belajar seperti biasanya) hasil nilai rata-rata *pre-test* = 23.60 dengan kategori rendah, mengalami sedikit peningkatan pada saat *post-test* menjadi = 32.25 tetapi tetap dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap kepercayaan diri anak kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi.

Referensi

- Afriana. dkk. 2022. “Analisis Teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 9. No. 3.
- Astari, Tiara. dkk. 2020. “Tanggapan Guru PAUD tentang Pemberian *Reward* dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. *Jurnal of Early Childhood Islamic Education Study*. Vol. 01. No. 02.
- Cowley, Sue. 2011. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Eliyasn, Rifda. dkk. 2020. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Erfantini, Imroatul Hayyu. dkk. 2019. “Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* untuk Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Usia Dini”. *Preschool Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 1.
- Kamaruddin, Ilham. dkk. 2022. “Konsep Pembangunan *Self-Esteem* pada Anak untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini”. *Jurnal Al-Madrasah*. Vol. 6. No. 3.
- Kartono, Kartini. 2000. *Psikologi Anak*. Jakarta: Alumni.
- Larasani, Novita. dkk. 2020. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman kanak-kanak”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4. No. 3.
- Lauster, Peter. 2002. *Tes Kepribadian*. Terj. Gulo. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Mandagi, Mieke. dkk. 2020. *Book Chapter Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 77.

- Mustafida, Fita. 2020. *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Multikultural*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahman, Muzdalifah M. 2013. "Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2.
- Robert, Kurniawan. dan Budi Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: PT. Karisma Putra Utama.
- Santoso, Singgih. 2018. *Menguasai SPSS Versi 25*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wahyuningrum, Laila Qodari Gilang. dkk. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi: Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UAD Press.
- Wibawati, Kurnia Ary. dan Sri Watini. 2022. "Implementasi *Reward* Asyik dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 24 Kayu Putih Polu Gadung Jakarta Timur". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 5. No. 8.